

## PENCIPTAAN INCOME GENERATING BAGI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Abdul Latief<sup>1</sup>, Baihaqi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas KIP Universitas Samudra

Corresponding: [baihaqi@unsam.ac.id](mailto:baihaqi@unsam.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan lele di kabupaten Aceh Tamiang melalui budidaya sistim bioflok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara terstruktur dengan anggota kelompok serta dokumentasi hasil lapangan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa 17 anggota kelompok (77,2%) memahami dengan baik materi budidaya lele dengan sistim kolam bioflok dan 5 orang anggota kelompok (22,8%) cukup memahami materi tersebut. Pada materi perbedaan budidaya ikan lele pada kolam tanah/batu dengan sistim kolam bioflok tercatat pada lembar wawancara bahwa 16 anggota kelompok (72,7%) memahami dengan baik materi tersebut dan 6 anggota pokdakan tanah berongga-sido urep (27,3%) cukup memahami materi itu. Disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar anggota kelompok telah memahami budidaya ikan lele dengan sistim kolam bioflok sehingga income generating dapat ditingkatkan sebesar 20% dari sebelumnya hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 500.000/1000 benih pada kolam tanah menjadi Rp. 700.000/1000 benih melalui kolam bioflok.

**Kata kunci :** Income Generating, Pokdakan Tanah Berongga- Sido Urep, Kabupaten Aceh Tamiang

**Abstract:** This study aims to show an increase in the income of catfish group members in Aceh Tamiang district through the cultivation of the biofloc system. The research method used is descriptive qualitative through data collection techniques based on observation, structured interviews with group members and documentation of field results. The results obtained showed that 17 group members (77.2%) understood well the material for catfish cultivation with the biofloc pond system and 5 group members (22.8%) understood the material well. In the material on differences in catfish farming in soil / rock ponds with the biofloc pond system, it was recorded on the interview sheet that 16 group members (72.7%) understood the material well and 6 members of pokdakan tanah berongga-sido urep (27.3%) were sufficient understanding the material. It is concluded that most of the group members understand catfish farming with the biofloc pond system in order the income generating can be increased by 20% from previously only earning an income of Rp. 500,000 / 1000 seeds in the soil pool to Rp. 700,000 / 1000 seeds through the biofloc pond

**Keywords:** Income Generating, Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep, Aceh Tamiang District

### I. PENDAHULUAN

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 23.1), kata "income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan, penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain)". Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas

perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa." Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang

berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Dyckman (2000 : 234) bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung” Sementara Sofyan Safri (2002 : 58) menyebutkan bahwa income generating sebagai “kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”. Menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) yang dikemukakan oleh Harahap (2009:113), income generating adalah arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Pada bagian lain Agus Sjaafari (2014:21) menyebutkan bahwa “Kelompok adalah sekumpulan orang yang berintraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelompok juga bisa diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang satu dengan yang lainnya bekerjasama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama dan dalam kelompok yang sebenarnya anggota satu dengan yang lainnya saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut”. Sedangkan Mayor Polak dalam buku sosiologi yang dikutip oleh Abdulsyani (2010:98) menyatakan bahwa kelompok adalah “suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Melalui kelompok sebagaimana dikatakan oleh polak, manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok masyarakat seorang pribadi harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu ia sebagai makhluk individu dan sekaligus ia sebagai makhluk sosial.” Salah satu upaya menciptakan income generating bagi kemandirian ekonomi adalah melalui kelompok pembudidaya ikan air tawar. Hal ini dinyatakan oleh Ahmad Shururi, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa untuk merealisasikan kemandirian ekonomi pada kelompok usaha produktif di desa diperlukan 3 (tiga) aspek potensi sebagai daya dukung yakni

potensi ekonomi, sosial dan sumber daya manusia. Data Dinas pangan, kelautan dan perikanan kabupaten aceh tamiang tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah kelompok pembudidaya ikan air tawar/payau sebanyak 54 kelompok dengan jumlah anggotanya sebanyak 919 yang tersebar di kecamatan Bandar Pusaka, Kejuruan Muda, Tamiang Hulu, Tenggulun, Rantau, Seruway, Bendahara, Banda Mulia, Karang Baru, Sekerak dan Banyak Payed.

Salah satu kelompok pembudidaya ikan air tawar yang masih berjalan hingga saat ini adalah pokdakan tanah berongga-sido urep yang didirikan pada tahun 2011 oleh beberapa anggota masyarakat bersama dengan PT Pertamina EP-Field Rantau. Hingga tahun 2020 jumlah kolam budidaya yang dimiliki oleh kelompok ini sebanyak 208 terdiri dari 30 kolam pembenihan dan 178 kolam pembesaran dengan omset persiklus panen sebesar Rp. 4.000.000/anggota kelompok. Selain menggunakan kolam tanah/batu sejak tahun 2019 hingga sekarang pokdakan tanah berongga sido urep telah menerapkan teknologi budidaya ikan lele melalui sistim bioflok dimana saat ini jumlah kolam yang dikelola oleh kelompok sebanyak 8 (delapan) unit dengan jumlah bibit yang ditebar sebanyak 30.000 ekor. Melalui budidaya ikan lele sistim bioflok diharapkan terjadinya penambahan pendapatan (income generating) bagi setiap anggota kelompok sehingga kesejahteraan dan kemandirian ekonomi bagi anggota kelompok dapat terwujud. Berdasarkan huraian diatas, maka penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk melihat adanya peningkatan pendapatan oleh anggota pokdakan melalui alih teknologi budidaya ikan lele dengan sistim bioflok?

## II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara terstruktur dengan anggota kelompok dan dokumentasi. Hal ini dijelaskan oleh Moh. Nazir (2013:54) yang menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Sementara itu Hidayat Syah (2010:34) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dari pengertian diatas penulis

menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### III. HASIL

Pelaksanaan penelitian pada pokdakan tanah berongga-sido urep dimulai dari tahap observasi dimana peneliti mengamati secara keseluruhan aktifitas budidaya ikan lele dengan sistim kolam bioflok. Proses pengamatan dilakukan mulai dari tahap pemijahan, pembesaran pada kolam bioflok, proses pemanenan dan penjualan produk. Hasil pengamatan yang dilakukan menjadi bagian terpenting dalam penelitian ini sekaligus memperkuat informasi yang juga didapatkan melalui proses wawancara terstruktur dengan anggota pokdakan. Pada tahapan wawancara, peneliti telah mewawancarai ketua, sekretaris dan anggota kelompok melalui lembar wawancara yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya. Huraian pertanyaan pada lembar wawancara (interview sheet) yang disusun didasarkan atas hasil pengamatan sebelumnya sehingga tingkat keakuratan jawabannya dapat terukur. Pada aspek pemahaman anggota pokdakan dalam budidaya ikan lele dengan sistim kolam bioflok pada lembar wawancara terlihat bahwa pengetahuan anggota kelompok dalam budidaya ikan lele dengan sistim kolam bioflok meningkat. Hal ini dibuktikan dari 17 anggota kelompok (77,2%) memahami dengan baik materi budidaya lele dengan sistim kolam bioflok dan 5 orang anggota kelompok (22,8%) cukup memahami materi tersebut. Untuk materi perbedaan budidaya ikan lele pada kolam tanah/batu dengan sistim kolam bioflok tercatat pada lembar wawancara bahwa 16 anggota kelompok (72,7%) memahami dengan baik materi tersebut dan 6 anggota pokdakan tanah berongga-sido urep ( 27,3%) cukup memahami materi itu. Dari aspek percepatan masa panen pada kolam konvensional dan kolam bioflok terlihat bahwa masa panen berbeda secara signifikan dimana pada kolam konvensional (tanah/batu) masa panen ikan lele selama 90 hari/siklus sedangkan dengan sistim kolam bioflok masa panen ikan lele selama 80 hari/siklus. Untuk jumlah hasil panen persiklus jumlah ikan lele yang dihasilkan pada kolam batu/tanah per-siklus panen sebesar 100kg/1000 benih sedangkan melalui sistim kolam bioflok jumlah panen ikan lele mencapai 110-120kg/1000 benih

### IV. PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan melalui interview sheet pada setiap anggota pokdakan tanah berongga-sido urep menunjukkan bahwa pengetahuan anggota kelompok dalam berbudidaya lele dengan sistim kolam bioflok meningkat dan setiap anggota kelompok berkomitmen untuk mengembangkan pola budidaya ikan lele dengan sistim bioflok pada tahun depan. Hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti:

Budidaya ikan lele dengan sistim kolam bioflok tidak merusak konstur tanah dan lingkungan sekitar aktifitas budidaya itu

Mempercepat masa panen ikan lele dari biasanya 90 hari menjadi 80 hari dengan sistim kolam bioflok. Hal ini disebabkan oleh pergerakan ikan lele pada kolam bioflok mudah terpantau dan distribusi pakan yang diberikan merata sehingga ukuran ikan secara keseluruhan sama besar sewaktu panen dilakukan

Mempermudah proses pengantian air kolam pada jangka waktu tertentu dan kolam mudah dibersihkan sehabis panen

Menekan biaya produksi akibat dari cepatnya masa panen ikan lele. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh tim peneliti rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh anggota kelompok sebesar Rp. 2.400.000/siklus panen sedangkan melalui sistim kolam bioflok biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.900.000/siklus panen

Nilai jual produk ikan lele meningkat dengan menggunakan kolam bioflok dimana keuntungan yang didapatkan oleh anggota pokdakan tanah berongga-sido urep sebesar Rp. 700.000/1000 benih dibandingkan dengan kolam batu/tanah jumlah keuntungannya hanya Rp. 500.000/1000 benih

Dari hasil pembahasan diatas, maka upaya untuk mewujudkan peningkatan pendapatan anggota kelompok melalui budidaya ikan lele pada kolam bioflok dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya: a) Penambahan jumlah kolam bioflok sebanyak 3 (tiga) unit setiap tahunnya, b) Penambahan kolam pendederan dan pemijahan sebanyak 4 (empat) unit setiap tahunnya bagi pemenuhan jumlah benih untuk setiap anggota kelompok, c) Pembuatan pakan mandiri oleh anggota kelompok untuk memenuhi ketercukupan pakan sekaligus tersedianya stok pakan untuk masing-masing anggota kelompok, d) Perluasan jaringan pemasaran produk yang tidak hanya di kabupaten Aceh Tamiang,

namun juga menjangkau kabupaten/kota lainnya terutama ketersediaan ikan lele di kota Langsa dan kabupaten Aceh Timur, e) Dukungan teknis dari dinas pangan, kelautan dan perikanan kabupaten Aceh Tamiang melalui upgrading kapasitas dan f) Pembentukan pusat belajar (learning center) budidaya ikan lele di kabupaten Aceh Tamiang.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Perlunya upgrading kapasitas dari dinas terkait bagi terwujudnya peningkatan pendapatan anggota kelompok melalui diversifikasi budidaya ikan lele dari kolam tanah menjadi kolam bioflok

Penambahan penyuluh perikanan swadaya yang bersertifikasi dari kementerian

kelautan dan perikanan dari sebelumnya 5 (lima) orang menjadi 10 (sepuluh) penyuluh perikanan

Perluasan jaringan pemasaran produk melalui pembuatan website kelompok sebagai media promosi produk yang dihasilkan oleh kelompok

Pelibatan kaum perempuan melalui pembentukan kelompok pengolah dan pemasar (pokhlasar) bagi penciptaan nilai tambah (added value) produk turunan berbahan ikan lele

Dukungan badan usaha milik kampung (BUMK) sebagai tempat penampung produk yang dihasilkan oleh kelompok

Dukungan institusi pendidikan tinggi melalui perakitan mesin pakan ramah lingkungan bagi pemenuhan ketersediaan pakan di kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2010. Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019
- Dyckman, Dukes dan Davis, 2000, Akuntansi Intermediate, Jilid I, Penerbit : Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat syah, 2010. Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif, Suska Pres, Pekanbaru
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shururi, Ahmad, Sukendar, Rahmi Mulyasih 2019. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Penguatan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Sukabares Kabupaten Serang. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta: 7 November 2019 hal: 702-709 <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/simponi/article/view/357>
- Sjafari Agus, 2014. Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafri, Sofyan. 2002. Teori Akuntansi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada